

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SLOGAN DAN POSTER
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 30 PADANG**

Oleh:
Nushashikin¹, Erizal Gani², Ermawati Arief³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nushashikin99@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of implementation PBL learning model toward writing slogan and poster skill eighth grade students of SMP Negeri 30 Padang. This research is quantitative research with quasi experiment method and used the one group pretest-posttest design. The research population and sample was the eighth grade students of SMP Negeri 30 Padang in the academic year 2017/2018. The sampling technique used purposive sampling, the obtainable based on the sampling technique are VIII.2 class as sample of this research. The result of this research is there was a significant effect of the implementation of PBL learning model toward writing a report of observation skill eighth grade students of SMP Negeri 30 Padang by freedom degree $(n_1 + n_2) - 2$ with significant rate 95% and $t_{observed} > t_{table}$ that is $9,78 > 1,70$. It means, PBL learning model was effective use in writing slogan and poster skill eighth grade students of SMP Negeri 30 Padang. Observe the benefit and effectiveness of PBL learning model, it proved that PBL learning model can use as reference and developing of innovation toward writing slogan and poster skill.

Kata kunci: keterampilan menulis, model *problem based learning*, slogan dan poster

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana (dalam Gani, 2011), menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, dalam Gani, 2011). Kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah keterampilan menulis slogan dan poster. Keterampilan menulis slogan dan poster merupakan salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Pembelajaran keterampilan menulis slogan dan poster dapat membantu siswa untuk dapat melatih daya kreativitas serta imajinatif siswa. Selain itu, pembelajaran menulis slogan dan poster biasanya dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas, sehingga pembelajaran

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

menulis slogan dan poster tidak hanya berguna bagi dunia pendidikan saja, namun juga berguna untuk siswa pada saat terjun kembali ke lingkungan masyarakat.

Menurut Marwoto (dalam Yusup, 2010:15), menulis slogan adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresi, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh orang lain, sehingga orang lain mengikuti prinsip penulis dalam bersikap menghadapi suatu hal. Yusup (2010:43) juga menjelaskan bahwa pembelajaran menulis poster merupakan pembelajaran menuangkan gagasan atau pesan yang dicetuskan dalam media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak.

Menurut Yusup (2010), ada tiga unsur dalam menulis slogan dan poster, yaitu (1) diksi, (2) variasi kalimat, dan (3) persuasif. Lebih lanjut, slogan dan poster adalah tulisan pengungkapan ide, gagasan, pengalaman hidup, atau pendapat yang menarik, memuat pesan dan untuk poster biasanya dicetuskan dalam media gambar dan dapat disimpulkan bahwa isi dari slogan dan poster berupa pesan, menarik, singkat dan padat. Penulisan slogan dan poster juga memperhatikan pemakaian ejaan secara benar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan keterampilan menulis slogan dan poster siswa masih tergolong rendah. Hal itu karena masih ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis slogan dan poster. Berdasarkan hasil wawancara informal peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, Ibu Afriyanti pada 11 Desember 2017, diperoleh tiga hal berikut. *Pertama*, siswa sulit untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dan masih belum mampu mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah kalimat dalam slogan dan poster yang baik dan benar. Hal itu karena penguasaan kosakata yang masih rendah, sehingga siswa sulit merangkai sebuah kalimat. *Kedua*, kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis karena siswa baru diajarkan menulis di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Ketiga*, banyak siswa hanya mampu menulis ide pokok tanpa mengembangkannya menjadi tulisan slogan dan poster yang utuh sesuai dengan unsur, isi, dan ejaan dalam slogan dan poster.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa terampil menulis khususnya menulis slogan dan poster. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis slogan dan poster ialah model pembelajaran PBL. Sebagai model pembelajaran, PBL memiliki kelebihan. Kelebihan model PBL menurut Shoimin (2016:132), model pembelajaran PBL memiliki kelebihan sebagai berikut (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) pembelajaran terfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, (5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, (6) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, (7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, (8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Duch (dalam Shoimin, 2016:130) mengungkapkan bahwa PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Lebih lanjut menurut Nurhadi dan Senduk (dalam Ulfah, 2014:5) juga menjelaskan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah atau PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks

bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model pembelajaran PBL dapat dipakai untuk mengatasi masalah siswa dalam menulis, khususnya menulis slogan dan poster. Alasan siswa enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis, kesulitan memulai pengekspresian ide dalam bahasa tulis, kesulitan memilih kata-kata, kesulitan menentukan ide atau topik yang akan dituliskan, kekhawatiran salah ejaan, dan kekhawatiran salah dalam retorika menulis. Hal ini senada dengan pendapat Nazari dan Niknejad (2015:195) yang menyatakan:

Writing, the most difficult skill among the four skills in language learning, has received attention after listening, speaking, and reading. For a large number of students writing seems to deal with great problems and most of these difficulties come from inadequate preparation for the writing task. Many techniques have been suggested to function as the pre-writing activities in order to pave the way for the students to improve their writing skill.

Kutipan tersebut berarti menulis merupakan keterampilan yang paling sulit di antara empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan yang mendapatkan perhatian lebih setelah mendengarkan, berbicara dan membaca. Sebagian besar siswa menganggap bahwa menulis merupakan suatu masalah besar karena tugas menulis yang tidak memadai. Sudah banyak teknik yang disarankan sebelum aktifitas menulis dilakukan untuk membuka jalan bagi mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan rancangan *the one group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian ini seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1

Rancangan Satu Kelompok Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁= Keterampilan menulis slogan dan poster siswa sebelum menggunakan model PBL.

X = subjek diberi perlakuan yaitu menggunakan model PBL.

T₂= Keterampilan menulis slogan dan poster siswa sebelum menggunakan model PBL.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 7 kelas, yakni kelas VIII.1 sampai dengan VIII.7 dengan jumlah siswa 229 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada dua alasan. *Pertama*, berdasarkan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, yaitu Dra. Afriyanti. *Kedua*, dari nilai rata-rata ulangan dan standar deviasi terendah dari tujuh kelas di SMP Negeri 30 Padang. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII.2.

Data dalam penelitian ini, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran

PBL. Data penelitian diolah berdasarkan tiga indikator yang digunakan, yaitu (1) unsur slogan dan poster, (2) isi slogan dan poster, dan (3) ejaan dalam slogan dan poster.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kinerja. Tes dikonsultasikan dan divalidasi oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dalam hal ini dosen, Drs, Nursaid, M.Pd., dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, Dra. Afriyanti.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, berikut ini akan dijelaskan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Menulis Slogan dan Poster Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran PBL

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi baik berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 6 orang (18,18%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi cukup berjumlah 16 orang (48,48%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 7 orang (21,21%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi kurang berjumlah 2 orang (6,06%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi kurang sekali berjumlah 1 orang (3,03%).

Data keterampilan menulis slogan dan poster sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dideskripsikan dalam bentuk diagram berikut.

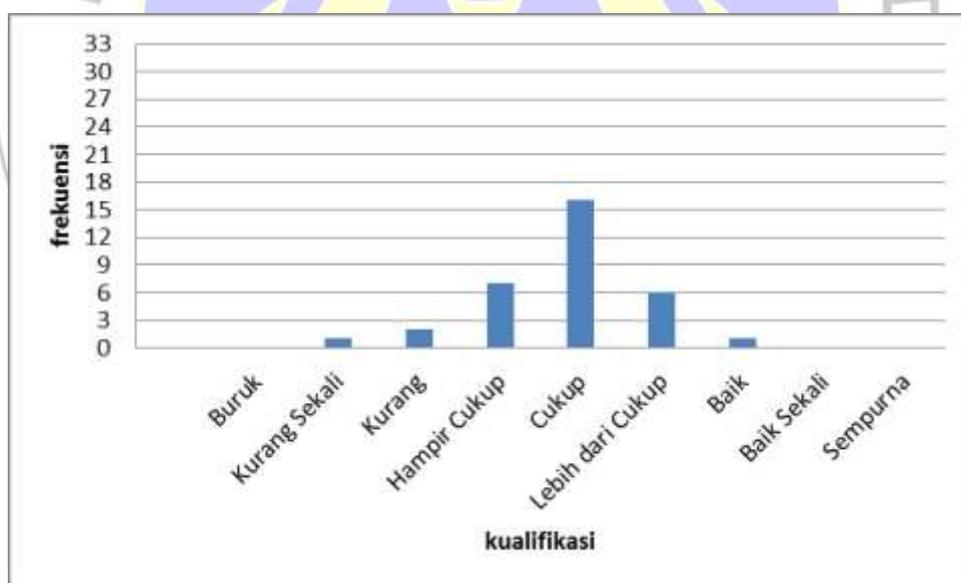


Diagram 1
Diagram Batang Keterampilan Menulis slogan dan poster
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang
sebelum Menggunakan Model Pembelajaran PBL

Keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, unsur slogan dan poster. Rata-rata hitung keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran PBL untuk indikator unsur slogan dan poster adalah 53,16

berkualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal itu disebabkan masih banyak siswa belum lengkap menuliskan unsur slogan dan poster (diksi, variasi kalimat, dan persuasif) dalam slogan dan poster yang mereka tulis.

Kedua, isi slogan dan poster. Rata-rata hitung keterampilan menulis slogan dan postersiswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran PBL untuk indikator isi slogan dan posteradalah 62,88 berkualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal itu disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai isi slogan dan poster, yaituisi slogan dan posteryang ditulis siswa hanya memuat dua subaspek. Sementara itu, isi slogan dan poster terdiri dari tiga subaspek yaitu pesan/informasi, menarik, dan simgkat dan padat.

Ketiga, ejaan dalam slogan dan poster. Rata-rata hitung keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran PBL untuk indikator ejaan adalah 58,71 berkualifikasi Cukup (C). Hal tersebut disebabkan siswa masih belum menggunakan ejaan slogan dan poster dengan tepat.

2. Keterampilan Menulis Slogan dan Poster Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran PBL

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, disimpulkan keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran PBL secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi baik sekali (BS) berjumlah 8 orang (27,59%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 12 orang (41,38%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 8 orang (27,59%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis slogan dan poster dengan kualifikasi cukup (C) berjumlah 1 orang (3,45%).

Data keterampilan menulis slogan dan poster sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dideskripsikan dalam bentuk diagram berikut.

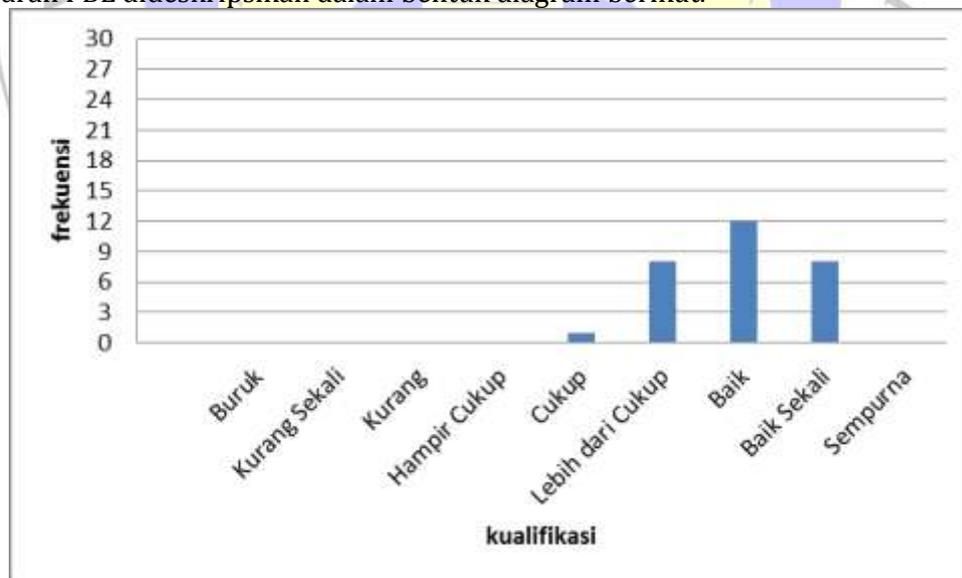


Diagram 2
Diagram Batang Keterampilan Menulis slogan dan poster
sesudah Menggunakan Model Pembelajaran PBL
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang

Keterampilan menulis slogan dan postersiswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran PBL dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut.*Pertama*,unsur slogan dan poster. Rata-rata hitung

keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang menggunakan model pembelajaran PBL untuk indikator unsur slogan dan poster adalah 78,45 berkualifikasi Baik (B). Hal itu disebabkan slogan dan poster yang ditulis siswa sudah memuat unsur secara lengkap. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran menulis slogan dan poster menggunakan model pembelajaran PBL siswa diberikan contoh slogan dan poster yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis slogan dan poster.

Kedua, isi slogan dan poster. Rata-rata hitung keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran PBL untuk indikator isi slogan dan poster adalah 79,74 berkualifikasi Baik (B). Hal itu disebabkan dalam pembelajaran menulis slogan dan poster menggunakan model pembelajaran PBL siswa diajarkan bahwa isi slogan dan poster dibagi menjadi tiga subaspek, yaitu pesan/informasi, menarik, dan singkat dan padat. Dengan demikian, pada saat *posttest*, siswa sudah mulai menulis slogan dan poster sesuai dengan isi slogan dan poster.

Ketiga, ejaan slogan dan poster. Rata-rata hitung keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran PBL untuk indikator ejaan slogan dan poster adalah 83,10 berkualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari slogan dan poster yang ditulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran PBL, terlihat bahwa siswa sudah terampil dengan baik dibandingkan pada saat *pretest*.

Indikator ejaan (3) mengalami peningkatan menjadi perolehan skor tertinggi di *posttest* karena pada *posttest* karena siswa sudah mulai memuat ejaan yang benar Untuk indikator isi (2) sudah mengalami peningkatan menjadi pada *posttest* karena pada *posttest* siswa sudah mulai memuat ketiga subaspek isi slogan dan poster, yaitu pesan/informasi, menarik, dan singkat dan padat. Sementara itu, perolehan skor indikator unsur (1) masih menjadi skor terendah. Hal itu disebabkan siswa masih belum sempurna dalam menggambarkan tiga unsur slogan dan poster, yaitu diksi, variasi kalimat, dan persuasif. Pada saat *pretest*, masih banyak siswa yang menulis slogan dan poster tidak sesuai dengan unsur slogan dan poster, hanya menuliskan dua dari tiga unsur slogan dan poster. Padahal, bagian unsur slogan dan poster merupakan bagian penting dalam sebuah tulisan slogan dan poster. Namun, jika dibandingkan pada saat *pretest*, tulisan siswa pada *posttest* sudah mengalami peningkatan dalam hal unsur.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL terhadap Keterampilan Menulis Slogan dan Poster Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang

Perolehan rata-rata hitung keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran PBL adalah 58,25. Sementara itu, perolehan rata-rata hitung keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran PBL adalah 80,46. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran PBL lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran PBL. Untuk penyebaran keterampilan menulis slogan dan poster, siswa sesudah menggunakan model pembelajaran PBL lebih menyebar daripada sebelum menggunakan model pembelajaran PBL karena nilai rata-rata *posttest* lebih rendah dibandingkan saat *pretest*. Secara ringkas, hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Perbedaan Keterampilan Menulis Slogan dan Poster
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang
sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran PBL

No	Tes	N	ΣX	ΣX^2	Rata-rata	Standar Deviasi
1	2	3	4	5	6	7
1	<i>Pretest</i>	33	1922,22	114753,09	58,25	9,33
2	<i>Posttest</i>	29	2333,33	189726,08	80,46	8,42

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan menulis slogan dan poster, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Sebagai cara pemenuhan persyaratan bahwa data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, perlu dilakukan pengujian normalitas data penelitian dengan menggunakan teknik uji Liliefors. Secara ringkas, hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Uji Normalitas Data

No	Tes	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L_0	L_t	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	Pretest	33	0,05	0,08852	0,1542	Berdistribusi Normal
2	Posttest	29	0,05	0,15064	0,1590	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan data keterampilan menulis slogan dan poster siswa saat pretest diperoleh $L_0 = 0,08852$ dan $L_t = 0,15064$ karena $L_0 < L_t$ berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada posttest juga diperoleh $L_0 < L_t$ dengan $L_0 = 0,15064$ dan $L_t = 0,1590$ sehingga data posttest berdistribusi normal.

Data pada kedua tes berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian homogenitas varian pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel berikut menyatakan bahwa data berdistribusi homogen. Secara ringkas, hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Uji Homogenitas Data

No	Tes	N	Taraf Nyata	Variansi	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pretest	34	0,05	87,05	1,23	2,34	Homogen
2	Posttest	29	0,05	70,97			

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data keterampilan menulis slogan dan poster siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh $F_{hitung} = 1,23$ dan $F_{tabel} = 2,34$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi data tersebut homogen.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dibuktikan dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang. Hal itu ditunjukkan dari nilai $T_{hitung} 9,78$ lebih besar daripada $T_{tabel} 1,70$. Selain itu, ditinjau dari hasil menulis slogan dan poster siswa, keterampilan menulis slogan dan poster siswa sesudah menggunakan model pembelajaran PBL berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata 80,46 lebih baik dibandingkan dengan hasil menulis slogan dan poster siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL berada pada kualifikasi Cukup dengan rata-rata 58,25.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan serta konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis lebih baik. Semua siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran menggunakan model PBL siswa lebih banyak menyelesaikan suatu permasalahan dan melakukan interaksi langsung dengan teman kelompoknya. Dengan berdiskusi dan berinteraksi secara langsung dengan teman kelompoknya, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran keterampilan menulis slogan dan poster. Hal itu dapat dilihat pada dokumentasi penelitian. Pada penggunaan model pembelajaran PBL pada pembelajaran menulis slogan dan poster, siswa terlihat antusias dan serius dalam berdiskusi menentukan ide pokok, unsur, isi dan ejaan slogan dan poster yang dibagikan guru untuk menjadikan kelompok mereka sebagai kelompok terbaik. Banyak siswa dari masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik, terutama pada saat mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Kelompok lain anggota diskusi terlihat serius menyimak perwakilan anggota kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Semangat dan antusias siswa berlanjut saat *posttest* dilaksanakan. Hal itu terlihat pada lembar pengamatan menunjukkan siswa mulai terlihat lebih serius dan aktif bertanya mengenai instruksi yang tidak mereka pahami berkaitan dengan tes menulis slogan dan poster. Jumlah siswa yang mengeluh, mengantuk, dan meminta izin keluar juga sudah berkurang dibandingkan saat *pretest* dilaksanakan. Pada saat *pretest*, siswa banyak yang mengeluh karena mereka tidak memiliki ide untuk dikembangkan menjadi slogan dan poster dan meminta izin keluar untuk mencuci muka karena mengantuk.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin (2016:132) bahwa model pembelajaran PBL memiliki kelebihan sebagai berikut (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) pembelajaran terfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, (5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, (6) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, (7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, (8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Penggunaan model pembelajaran PBL telah teruji efektif dalam pembelajaran menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan model pembelajaran PBL, maka telah membuktikan bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih antusias, bersemangat, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis slogan dan poster.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, diketahui keterampilan menulis slogan dan poster sebelum menggunakan model pembelajaran PBL siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang hanya berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,25. Sebaliknya, keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran PBL berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,46. Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,70 > 9,78$). Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis slogan dan poster siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran PBL efektif digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis slogan dan poster.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran PBL agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis slogan dan poster. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. H. Erizal Gani, M.Pd., dan Pembimbing II Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Gani, Erizal. 2011. *Efektivitas Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus pada Seorang Pelajar dari Belanda*. FBS: UNP.
- Nazari dan Niknejad. 2015. "Email Writing: Providing Background Information in The Core of Computer Assisted Instruction." *Jurnal of Distance Education, TOJDE*. Vol.16 No.1 Januari 2015.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Malang: Ar-ruzz Media.
- Ulfah, Warniatul. 2014. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Sastra, UNIMED*. Vol.2 No.4 Juli 2014.
- Yusup, Nur Kholis. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan dan Poster pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan Melalui Gambar Karikatur di Media Masa". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.